

PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA METODE PERAWATAN TALI PUSAT TEKNIK TERBUKA DAN TERTUTUP DI PMB "SF" PALANGKA RAYA

Differences in the delivery of the course In the open engineering and Closed in PMB "SF" Palangka raya

Eline Charla Sabtina
Bingan^{1*}

¹Poltekkes Kemenkes, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
elinecarlabingan@gmail.com

Abstrak

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit pada neonatus yang disebabkan oleh Spora Clostridium Tetani yang masuk melalui tali pusat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi terjadinya infeksi pada tali pusat, yaitu salah satunya dengan metode perawatan yang dilakukan pada tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lama pelepasan tali pusat pada metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka dan tertutup di PMB SF Kota Palangka Raya. Desain penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif analitik dengan pendekatan jenis penelitian yang digunakan adalah "True Experiment" penelitian eksperimen sungguhan dengan menggunakan lembar observasi. Sampel yang dipakai adalah bayi yang lahir di PMB SF sejumlah 26 bayi, teknik sampling yang digunakan pendekatan tehnik sampling non probability sampling yaitu Purposive sampling, sedangkan analisis yang digunakan adalah Chi-Square. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perbedaan lama pelepasan tali pusat pada metode perawatan tali pusat pada metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka dan tertutup dengan nilai Exact Sig.(2-tailed) 0,011. Sehingga nilai Exact Sig.(2-tailed) $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dan perawatan tali pusat dengan metode terbuka 19 kali lebih efektif mempercepat pelepasan tali pusat dibandingkan metode perawatan tali pusat tertutup.

Kata Kunci:
Lama Pelepasan Tali Pusat
Perawatan Tali Pusat

Keywords:
Length of umbilical cord release
Cord Care

Abstract

Tetanus neonatorum is a disease in neonates caused by Clostridium Tetani spores that enter through the umbilical cord. Various attempts were made to reduce the occurrence of infection in the umbilical cord, one of which is the method of treatment performed on the umbilical cord. This study aims to determine the differences in the old cord release in the method of cord care with open and closed techniques in PMB SF Palangka Raya City. The design of this research is descriptive quantitative analytic method with the approach of the type of research used is "True Experiment" real experimental research using observation sheets. The samples used were babies born in SF PMB with 26 babies, the sampling technique used was the non-probability sampling technique that is purposive sampling, while the analysis used was Chi-Square. From the results of the study it was found that there was a significant difference in the difference in the length of umbilical cord release in the umbilical cord treatment method in the umbilical cord treatment method with open and closed techniques with an Exact Sig. (2-tailed) value of 0.011. So the Exact Sig. Value (2-tailed) $0.011 < 0.05$, then H_0 is rejected. And umbilical cord care with the open method is 19 times more effective at accelerating the release of the umbilical cord than the closed umbilical cord treatment method.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Tali pusat (*funikulus umbilicalis*) atau disebut juga funis merentang dari umbilikus janin ke permukaan fetal plasenta dan mempunyai panjang 50-55 cm. Tali pusat

membungkus dua buah pembuluh darah arteri *umbilicalis* yang mengangkut darah yang sudah diambil oksigennya dari dalam tubuh janin, *vena umbilicalis* yang

tunggal membawa darah yang sudah dibersihkan dari plasenta ke dalam janin (Sodikin, 2009).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak dari perawatan tali pusat yang tidak benar menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan bayi akan berisiko terkena infeksi *tetanus neonatorum* yang dapat mengakibatkan kematian. *Tetanus neonatorum* merupakan suatu penyakit pada neonatus yang disebabkan oleh *Spora Clostridium Tetani* yang masuk melalui tali pusat. Tetanus ini dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Adapun tanda-tandanya dari terkenanya Infeksi *Tetanus Neonatorum* antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan (Saifuddin, 2008).

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018 proporsi untuk cara perawatan tali pusat dengan tidak memberi apa-apa atau dengan metode kering (Terbuka) hanya mencapai 42,8%, yang mana artinya masih ada sebanyak 57,2% yang menggunakan metode perawatan tali pusat teknik lain selain teknik (terbuka).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi terjadinya infeksi pada tali pusat, yaitu salah satunya dengan metode perawatan yang dilakukan pada tali pusat. Perawatan tali pusat yang selama ini sering digunakan yaitu perawatan teknik terbuka dan tertutup. Perawatan Tali Pusat teknik terbuka adalah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun pada tali pusat (dibiarkan terbuka), tidak ditutup dengan kasa kering maupun antiseptic yang mana pelepasan tali pusatnya dengan bantuan udara yang mempercepat proses pengeringan tali pusat. Sedangkan Teknik tertutup merupakan perawatan tali pusat dengan dibersihkan di mana bagian yang dibersihkan adalah pangkal tali pusat, bukan atasnya

dengan cara sedikit diangkat (bukan menarik) tali pusatnya dan dirawat serta dibalut dengan kasa steril, tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas, (Depkes RI, 2009).

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di "PMB SF" bulan Oktober 2019 didapatkan jumlah ibu bersalin dalam 3 (Tiga) bulan terakhir sebanyak 40 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 10 ibu bersalin. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di PMB "SF" Palangka Raya dengan sepuluh (10) orang ibu yang baru saja melahirkan didapatkan data bahwa pada PMB ini memilih perawatan tali pusat dengan menggunakan metode tertutup sebagai penutup tali pusat yang mana penggantian kain kassa dilakukan 2x sehari setelah mandi, dari hasil wawancara dengan bidan untuk lama pelepasan tali pusat dengan cara perawatan kering tertutup yaitu sekitar 7 hari. Dan untuk metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka kering belum pernah dilakukan pada PMB ini sehingga belum mengetahui berapa lama pelepasan tali pusat dengan teknik terbuka.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif analitik dengan jenis penelitian *True Experiment*. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Equivalent-Group desain*. Populasinya yaitu seluruh seluruh Bayi Baru Lahir Normal di PMB "SF" Kota Palangka Raya pada bulan Januari-Maret tahun 2020 dan total sampel 13 sampel bayi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data secara data primer dan data sekunder. Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara tersebut kemudian akan ditabulasi. Hasil observasi terhadap waktu yang dibutuhkan dalam perawatan tali pusat Teknik Terbuka dan Tertutup kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan rata-rata waktu pelepasan masing-masing metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi Pada Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Metode Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Terbuka dan Tertutup diPMB SF Kota Palangka Raya

Variabel	Frekuensi (n=26)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin Bayi	Laki-Laki	11	42,3
	Perempuan	15	57,7
Total	26	100	

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi dari 26 responden yang dilakukan penelitian sebanyak 11 (42,3%) responden berjenis kelamin bayi laki-laki dan 15 (57,7%) responden berjenis kelamin bayi perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Pada Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Metode Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Terbuka dan Tertutup di PMB SF Kota Palangka Raya

Variabel	Min	Maks	Mean	Std.Deviation	
Berat Badan Bayi	2700	4100	3446,15	380,768	
Total	26	2700	4100	3446,15	380,768

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi dari 26 reponden yang dilakukan penelitian memiliki berat badan minimal 2700 gram, maksimal 4100 gram dengan nilai rata-rata 3446,15 dan standar deviasi 380,768.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Panjang Badan Bayi Pada Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat

Pada Metode Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Terbuka dan Tertutup di PMB SF Kota Palangka Raya

Variabel	Min	Maks	Mean	Std.Deviation	
Panjang Badan Bayi	48	58	50,73	2,011	
Total	26	48	58	50,73	2,011

Tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi dari 26 reponden yang dilakukan penelitian memiliki panjang badan minimal 48 cm, maksimal 58 cm dengan nilai rata-rata 50,73 dan standar deviasi 2,011.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Metode Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Terbuka dan Tertutup di PMB SF Kota Palangka Raya

Variabel	5-6 hari	Presentasi (%)	≥7 Hari	Presentasi (%)	Exact Sig.(2-tailed)
Perawatan Tali Pusat Terbuka	12	46,2	1	3,8	0,011
Perawatan Tali Pusat Tertutup	5	19,2	8	30,8	

Tabel 4 dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perawatan tali pusat terbuka sebanyak 12 bayi (46,2%) terlepasnya tali pusat 5-6 hari dan 1 bayi (3,8%) terlepasnya tali pusat ≥ 7 hari. Sedangkan perawatan tali pusat tertutup sebanyak 5 bayi (19,2%) terlepasnya tali pusat 5-6 hari dan 8 bayi (30,8%) terlepasnya tali pusat ≥ 7 hari. Pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai Exact Sig.(2- tailed) 0,011. Sehingga nilai Exact Sig.(2-tailed) 0,011 < 0,05, maka Ho ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan pada perbedaan lama pelepasan tali pusat pada metode perawatan tali pusat

pada metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka dan tertutup.

Tabel 5. Risk Estimate Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Metode Perawatan Tali Pusat Dengan Teknik Terbuka dan Tertutup di PMB SF Kota Palangka Raya

95% Confidence Interval			
	Value	Low	Up
Perawatan Tali Pusat			
Terbuka	19,200	1,876	196,539
Dan Tertutup			
Lepasnya Tali Pusat			
5-6 Hari	2,400	1,186	4,859
Lepasnya Tali Pusat			
≥ 7 Hari	0,125	0,018	0,862
n	26		

Tabel 5 dari hasil tabel diatas perawatan tali pusat terbuka dibandingkan dengan tali pusat tertutup dapat disimpulkan bahwa nilai Odds ratio 19,200 berarti perawatan tali pusat terbuka memiliki kecenderungan pelepasan tali pusat lebih cepat sebesar 19 kali lebih besar dibandingkan dengan perawatan tali pusat tertutup. Kemudian diperoleh juga selang kepercayaan |(1,876),(196,539)| dimana pada selang kepercayaan tidak mengandung nilai Odds ratio 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan perbedaan antara tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup pada taraf signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pelepasan tali pusat pada metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka dan tertutup dapat disimpulkan bahwa

perawatan tali pusat terbuka sebanyak 12 bayi (46,2%) terlepasnya tali pusat 5-6 hari dan 1 bayi (3,8%) terlepasnya tali pusat ≥ 7 hari. Sedangkan perawatan tali pusat tertutup sebanyak 5 bayi (19,2%) terlepasnya tali pusat 5-6 hari dan 8 bayi (30,8%) terlepasnya tali pusat ≥ 7 hari. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada perbedaan pelepasan tali pusat pada metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka dan tertutup.

Dari hasil analisis juga dapat disimpulkan jika perawatan tali pusat dengan metode terbuka lebih efektif mempercepat pelepasan tali pusat setelah dilakukan analisis Risk Estimate yang menunjukkan nilai Odds Ratio 19,200 artinya jika perawatan tali pusat dengan metode terbuka 19 kali lebih efektif mempercepat pelepasan tali pusat.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trijayanti bahwa rata-rata metode terbuka adalah 98,7 jam (4 har 2,7 jam), rata-rata metode perawatan tali pusat tertutup adalah 170,6 jam (7 hari 2,6 jam). Hal ini dikarenakan tali pusat yang dirawat dengan teknik dibiarkan terbuka akan lebih cepat kering. Tali pusat yang terbuka lebih banyak terpapar dengan udara luar sehingga air dan wharton's jelly yang terdapat di dalam tali pusat akan lebih cepat menguap sehingga dapat mempercepat proses pengeringan tali pusat. (Midwifery Care Journal, Vol. 1 No.2, Januari 2020).

Tali pusat yang dirawat dengan dibiarkan terbuka (tidak dibungkus) sesuai anjuran Kemenkes (2011) akan lebih cepat kering dan puput sehingga meminimalisir risiko terjadinya infeksi dan Tetanus neonatorum. Hal ini dapat mempercepat proses pengeringan (gangrene) tali pusat sehingga cepat puput. Sebagaimana diketahui, bahwa tali pusat yang masih menempel pada pusar bayi merupakan satu-satunya pintu masuk spora kuman Clostridium tetani ke dalam tubuh bayi. Dengan mempercepat proses pelepasan tali pusat, maka meminimalisir risiko bayi terkena tetanus neonatorum.

(Nor Asiyah, Islami, Lailatul Mustagfiroh / Indonesia Jurnal Kebidanan. Vol. 1 No.1, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan perawatan tali pusat terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat adalah 6 hari sedangkan perawatan tali pusat tertutup memiliki rata-rata pelepasan tali pusat adalah 10 hari. sedangkan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering (terbuka) lebih cepat pelepasannya sehingga bakteri tidak mudah masuk. (Risa Pitriani, Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 1 No 2 Tahun 2017).

KESIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan pada perbedaan lama pelepasan tali pusat pada metode perawatan tali pusat pada metode perawatan tali pusat dengan teknik terbuka dan tertutup . Dan pada penelitian ini juga didapatkan jika perawatan tali pusat dengan metode terbuka dengan nilai Odds ratio yaitu 19,200 yang artinya perawatan tali pusat terbuka memiliki kecenderungan pelepasan tali pusat lebih cepat sebesar 19 kali lebih besar dibandingkan dengan perawatan tali pusat tertutup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Sodikin.2014.Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Jakarta :ECG.
2. Saifuddin. 2016, *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
3. Trijayanti, W. R., Martanti, L. E., & Wahyuni, S. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Sronдол Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. *Midwifery Care Journal*, 1(2), 13-23.

4. Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
5. Pitriani, R., Darmayanti, I. P., & Afni, R. (2017). Umbilical Cord Care Effectiveness Closed and Open To Release Cord Newborn. *Jurnal Doppler*, 1(2).
6. DepKesRI, 2016. *Sistem Kesehatan Nasional*. 2004, Jakarta.
7. Kemenkes RI (2017), Profil Kesehatan Indonesia 2016 <http://www.depkes.go.id/resoures/download/pusdatin/lain-lain/datadan> Informasi kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016-smaller size-web. Pdf – diakses Agustus 2019.
8. Prawiroharjo,S.2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwonoprawiroharjo
9. Sastroasmoro.2014.Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.Jakarta:Sagung Seto
10. Sulistiyawati, Ari dan Nugrhaheny, ST.2013.Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin.Jakarta:Salemba Medika